

---

**PREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020****Siti Suani Nababan<sup>1\*</sup>, Rosita M Girsang<sup>2</sup>, Wico Jontarudi Tarigan<sup>3</sup>**Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun<sup>123</sup>

---

## INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:***Received : May 17<sup>th</sup>, 2022**Revised : May 31<sup>st</sup>, 2022**Accepted : June 2<sup>nd</sup>, 2022***Keywords:***Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin, Profit Growth***Kata Kunci:***Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin, Pertumbuhan Laba*

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of the current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, and net profit margin on profit growth in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020. The population in this study are all companies in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020, as many as 28 companies. The sampling technique used is using purposive sampling technique and produces a sample of 18 companies. The data analysis technique used classical assumption test, multiple linear regression, coefficient of determination, t test and f test. The test results show that the current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, and net profit margin have no significant effect on profit growth. This indicates that these ratios cannot be used in predicting profit growth.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total asset turn over, dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 - 2020. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 - 2020 yaitu sebanyak 28 perusahaan. Teknik penarikan sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik purposive sampling dan menghasilkan sampel sebanyak 18 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien detriminasi, uji t dan uji f. Hasil pengujian menunjukkan bahwa current ratio, debt to equity ratio, total asset turn over, dan net profit margin tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio-rasio tersebut tidak dapat digunakan dalam memprediksi pertumbuhan laba.

\*Corresponding author :

Address : Pematangsiantar, Indonesia

E-mail : [sitinababan2580@gmail.com](mailto:sitinababan2580@gmail.com)**PENDAHULUAN**

Bersamaan dengan pertumbuhan ekonomi global, persaingan bisnis yang semakin pesat mengakibatkan perusahaan harus saling extra berlomba-lomba untuk menjadi lebih unggul dan mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya (Djannah & Triyonowati, 2017). Perusahaan yang tidak mampu bersaing dapat tersingkir, sehingga perusahaan harus mencari cara agar berhasil dalam menjalankan bisnisnya. Tujuan bisnis adalah meningkatkan pendapatan bisnis yang dihasilkan oleh setiap bisnis selama periode waktu tertentu. Laba sangat berguna bagi manajemen bisnis sebagai alat untuk menopang kehidupan bisnis.

Salah satu komoditas ekspor unggulan di sektor non migas merupakan produk makanan dan minuman. Kebutuhan masyarakat akan produk makanan dan minuman akan selalu ada karena merupakan salah satu kebutuhan pokok. Didasarkan pada kenyataan tersebut, perusahaan makanan dan minuman dianggap akan terus berkembang. Oleh karena itu, agar dapat bertahan di tengah persaingan industri yang ketat, manajemen perusahaan harus bisa menarik minat para investor dengan memberikan informasi keuangan yang baik.

Kenaikan atau penurunan laba disebut dengan pertumbuhan atau perubahan laba. Pertumbuhan atau perubahan laba mempunyai hubungan erat dengan kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Ridwan & Utari, 2017) pertumbuhan perusahaan menjadi faktor penentu dalam rangka investor dalam berinvestasi. Sehingga laba merupakan suatu indikator yang digunakan untuk melihat apakah kinerja keuangan suatu perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan. Perubahan peningkatan atau penurunan tersebut akan memberikan dampak pada keputusan mengenai kebijakan keuangan perusahaan.

Pengukuran yang dilakukan perusahaan dalam keberhasilan sering menggunakan kinerja keuangan yang telah dicapai. Pada umumnya kinerja keuangan mampu untuk membantu perusahaan dalam mengevaluasi kelebihan, kelemahan serta digunakan sebagai pengambilan keputusan dalam hal keuangan perusahaan. Perusahaan dapat mengetahui hasil kerjanya melalui pelaporan keuangan yang menunjukkan kinerja keuangan semakin baik kinerja keuangan perusahaan berarti perusahaan mampu bekerja dengan efektif (Purnomo & Yuliyanto, 2021).

Menurut (Hery, 2017) ukuran laba menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditor, dividen investor, dan pajak pemerintah. Informasi laba juga dapat dipakai untuk mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang (memprediksi atau menafsir earnings power), menafsir risiko dalam berinvestasi, dan lain-lain. Dalam kerangka kerja konseptual akuntansi juga telah disebutkan bahwa informasi mengenai laba perusahaan (yang diukur dengan accrual accounting) pada umumnya memberikan dasar yang lebih baik dalam hal memprediksi kinerja perusahaan di masa depan daripada informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas. Dengan demikian, fokus utama pelaporan keuangan adalah informasi mengenai kinerja perusahaan yang diberikan oleh ukuran laba dan komponen-komponennya (pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian).

Menurut (Sawir, 2005) untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, analisis keuangan memiliki tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bagi para analis yang ahli dan berpengalaman dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio.

Beberapa penelitian mengenai kinerja keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Mahaputra, 2012), (Adisetiawan, 2012), (Yanti, 2017), (Taruh, 2012), (Akmaliyah, 2013), (Wahyuni, 2017), (Khoirun Nadia & Dwiridotjahjono, 2010). Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin mengetahui dan memantau pertumbuhan laba pada seluruh perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman tahun 2018-2020. Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dari temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya dalam memprediksi pertumbuhan laba yang akan datang.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Kinerja Keuangan**

Menurut (Sukhemi, 2007), kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat perusahaan tersebut. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012). Pendapat serupa dikemukakan oleh (Sawir, 2005), yang menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan (Hanafi & Halim, 2009). Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan dan kinerja suatu perusahaan.

### **Analisis Laporan Keuangan**

Analisa atas laporan keuangan dan interpretasinya, pada hakikatnya adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan suatu perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan tersebut (Harahap, 2016).

### **Analisis Rasio Keuangan**

Menurut (Sujarweni, 2017), analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bias antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba. Tujuan melakukan analisis rasio keuangan adalah untuk dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

### **Current Ratio**

Current Ratio menurut (Hery, 2017) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Current ratio dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### **Debt to Equity Ratio**

Debt to Equity Ratio menurut (Hery, 2017) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

### **Total Asset Turn Over**

Total Asset Turn Over menurut (Harahap, 2016) menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

### **Net Profit Margin**

Net Profit Margin menurut (Sujarweni, 2017) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

### **Pertumbuhan Laba**

Menurut (Harahap, 2016) pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan, laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan tersebut atas jasa yang diperolehnya. Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya. Oleh karena itu, pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun lalu. Jadi diketahui pula kenaikan laba atau penurunan laba.

Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu (Harahap, 2016). Rumus menghitung pertumbuhan laba yaitu :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

Y<sub>t</sub> : Laba Bersih tahun sekarang

Y<sub>t-1</sub> : Laba Bersih tahun lalu

### **Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba**

Current ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang (Sawir, 2005).

Penelitian (Mahaputra, 2012), menyatakan bahwa current ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh (Yanti, 2017), yang menyatakan bahwa current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. H<sub>1</sub> = Current Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba**

Debt to equity ratio (DER) menunjukkan untuk mengetahui perbandingan jumlah dana yang disediakan pemegang saham (kreditor) dengan pemilik perusahaan, dimana debt to equity ratio semakin besar maka akan baik bagi pertumbuhan laba sebaliknya semakin rendah debt to equity ratio maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi pemegang saham jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva dan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Nurvigia, 2010).

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Khoirun Nadia & Dwiridotjahjono, 2010), menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2017), menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H<sub>2</sub> = Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh Total Asset Turn Over terhadap Pertumbuhan Laba**

Total asset turnover mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Total asset turnover digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin tinggi total asset turnover, maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba. Dan semakin rendah total asset turnover maka semakin rendah juga pertumbuhan laba (Nurvigia, 2010).

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Adsisetiawan, 2012) dan (Taruh, 2012), menjelaskan bahwa total asset turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian (Mahaputra, 2012), menyatakan bahwa total asset turnover berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. H<sub>3</sub> = Total Asset Turn Over berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

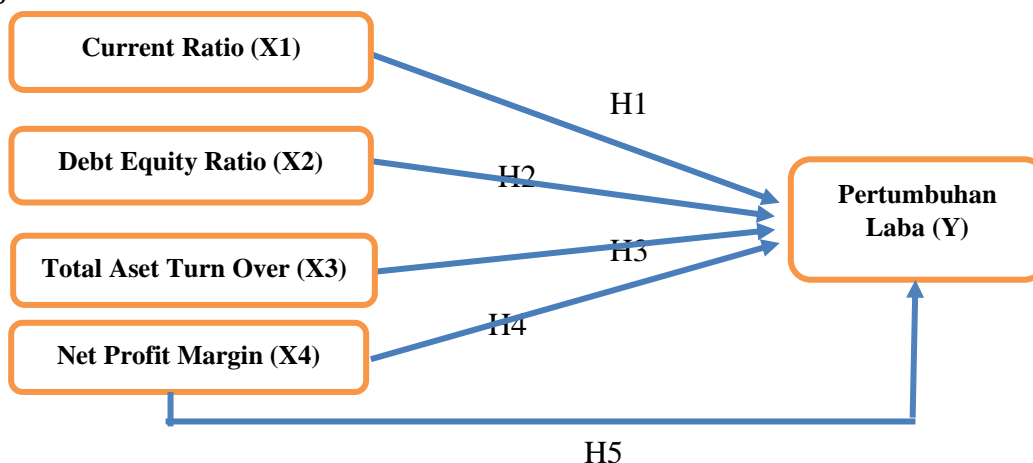
### Pengaruh Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba

Profit margin mengukur margin laba atas penjualan, dimana profit margin semakin besar maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi dan akan berpengaruh baik terhadap pertumbuhan laba begitu sebaliknya semakin rendah profit margin maka semakin rendah juga kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan akan berpengaruh juga terhadap pertumbuhan (Nurvigia, 2010).

Penelitian (Wahyuni, 2017), menyatakan bahwa net profit margin berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut (Yanti, 2017), mengatakan bahwa net profit margin negative tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H<sub>4</sub> = Net Profit Margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

#### Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Berpikir

#### Hipotesis

H<sub>1</sub> = Current Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H<sub>2</sub> = Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H<sub>3</sub> = Total Asset Turn Over berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H<sub>4</sub> = Net Profit Margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H<sub>5</sub> = CR, DER, TATO, dan NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara simultan.

#### METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang merupakan penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan (Sugiyono, 2013). Data yang diperoleh merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai dengan 2020. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Adapun kriteria pengambilan sampel yang digunakan yaitu :

- Perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman selama periode penelitian 2018-2020.
- Perusahaan makanan dan minuman yang menyediakan data lengkap dari laporan keuangan selama periode penelitian (sejak tahun 2018-2020).
- Perusahaan yang tidak memiliki laba negatif selama periode 2018 sampai dengan 2020. Sehingga sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu 18 perusahaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan diantaranya uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesis yang terdiri dari koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), uji t, uji f.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.545	29.879		-.052	.959		
	CR (X1)	-.485	3.299	-.023	-.147	.884	.767	1.303
	DER (X2)	9.529	15.745	.096	.605	.548	.779	1.283
	TATO (X3)	15.668	16.093	.140	.974	.335	.947	1.056
	NPM (X4)	-30.727	62.999	-.070	-.488	.628	.938	1.066

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Output SPSS versi 26 diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -1,545 - 0,485 X_1 + 9,529 X_2 + 15,668 X_3 - 30,727 X_4$$

Nilai a sebesar -1,545 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel pertumbuhan laba belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), total asset turn over (TATO), dan net profit margin (NPM). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba akan bernilai positif apabila dipengaruhi oleh variabel current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), total asset turn over (TATO), dan net profit margin (NPM). Nilai koefisien variabel current ratio (CR) sebesar -0,485, menunjukkan bahwa variabel current ratio (CR) mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel current ratio (CR) maka akan diikuti oleh penurunan pertumbuhan laba sebesar 0,485 satuan, dengan asumsi variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai koefisien variabel debt to equity ratio (DER) sebesar 9,529, menunjukkan bahwa variabel debt to equity ratio (DER) mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel debt to equity ratio (DER) maka akan diikuti oleh kenaikan pertumbuhan laba sebesar 9,529 satuan, dengan asumsi variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai koefisien variabel total asset turn over (TATO) sebesar 15,668, menunjukkan bahwa variabel total asset turn over (TATO) mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel total asset turn over (TATO) maka akan diikuti oleh kenaikan pertumbuhan laba sebesar 15,668 satuan, dengan asumsi variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai koefisien variabel net profit margin (NPM) sebesar -30,727, menunjukkan bahwa variabel net profit margin (NPM) mempunyai pengaruh negative terhadap pertumbuhan laba yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel net profit margin (NPM) maka akan diikuti oleh penurunan pertumbuhan laba sebesar 30,727 satuan, dengan asumsi variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Koefisien Determinasi

**Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.249 <sup>a</sup>	.062	-.038	59.40086	2.105

a. Predictors: (Constant), CR (X1), TATO (X3), NPM (X4), DER (X2)

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Output SPSS versi 26 diolah penulis, 2022

Berdasarkan nilai R Square dari hasil perhitungan menggunakan SPSS, pada tabel 4 terlihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebesar 0,062 atau 6,2%

dan selebihnya sebesar 93,8 dipengaruhi oleh faktor- faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

## Uji t

**Tabel 3. Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
(Constant)	-1,545	29,879		-.052	,959		
CR (X1)	-.485	3,299	-.023	-.147	,884	,767	1,303
DER (X2)	9,529	15,745	,096	,605	,548	,779	1,283
TATO (X3)	15,668	16,093	,140	,974	,335	,947	1,066
NPM (X4)	-30,727	62,999	-.070	-.488	,628	,938	1,066

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Output SPSS versi 26 diolah penulis, 2022

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil uji sebagai berikut :

### Hipotesis 1 Current Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat diketahui bahwa signifikansi dari current ratio terhadap pertumbuhan laba  $0,959 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -0,147 < t_{tabel} 2,009$ , sehingga hal ini menunjukkan bahwa current ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, maka hipotesis 1 ditolak.

### Hipotesis 2 Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat diketahui bahwa signifikansi dari debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba  $0,884 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 0,605 < t_{tabel} 2,009$ , sehingga hal ini menunjukkan bahwa debt to equity ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, maka hipotesis 2 ditolak.

### Hipotesis 3 Total Asset Turn Over berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat diketahui bahwa signifikansi dari total asset turn over terhadap pertumbuhan laba  $0,335 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 0,974 < t_{tabel} 2,009$ , sehingga hal ini menunjukkan bahwa total asset turn over secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, maka hipotesis 3 ditolak.

### Hipotesis 4 Net Profit Margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat diketahui bahwa signifikansi dari net profit margin terhadap pertumbuhan laba  $0,628 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -0,488 < t_{tabel} 2,009$ , sehingga hal ini menunjukkan bahwa net profit margin secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, maka hipotesis 4 ditolak.

## Uji F

**Tabel 4. Hasil Uji F**

Sumber : Output SPSS versi 26 diolah penulis, 2022

ANOVA <sup>a</sup>						Dari
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7736.937	4	1934.234	,558	,694 <sup>b</sup>
	Residual	169742.619	49	3464.135		
	Total	177479.556	53			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), NPM (X4), DER (X2), TATO (X3), CR (X1)

output SPSS pada tabel 6 diatas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,558 dan nilai selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  yang diketahui nilai nya dengan menggunakan rumus  $F_{tabel} = (k ; n - k) = (4 ; 54 - 4) = (4 ; 50) = 2,56$ . Dalam hal ini berlaku ketentuan apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka terdapat pengaruh secara simultan begitu pula sebaliknya. Oleh karena  $F_{hitung} 0,558 < F_{tabel} 2,56$ , maka dapat dinyatakan tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan nilai signifikansi uji f sebesar  $0,694 > 0,05$ , maka model regresi tidak dapat dipergunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada Perusahaan makanan dan

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau dapat dikatakan bahwa current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), total asset turn over (TATO), dan net profit margin (NPM) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis 5 ditolak.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Current Ratio (X1) Terhadap Pertumbuhan Laba (Y).**

Berdasarkan hasil output SPSS dapat diketahui bahwa signifikansi dari current ratio terhadap pertumbuhan laba  $0,959 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -0,147 < t_{tabel} 2,009$ , sehingga hal ini menunjukkan bahwa current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, maka H1 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang penelitian yang dilakukan oleh (Yanti, 2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba (studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2010-2016)” dan juga penelitian yang dilakukan oleh (Akmaliyah, 2013) dengan judul penelitian “Analisa kinerja keuangan terhadap Pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan bumn yang terdaftar di bursa efek Indonesia”, menyatakan bahwa current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahaputra, 2012) dan (Khoirun Nadia & Dwiridotjahjono, 2010), dalam penelitiannya menemukan bahwa current ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh Debt to Equity Ratio (X2) Terhadap Pertumbuhan Laba (Y).**

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat diketahui bahwa signifikansi dari debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba  $0,884 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 0,605 < t_{tabel} 2,009$ , sehingga hal ini menunjukkan bahwa debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, maka H2 ditolak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Adisetiawan, 2012), (Yanti, 2017) dan (Akmaliyah, 2013), yang mengemukakan bahwa debt to equity ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh quick ratio, debt to equity ratio, inventory turnover dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2015”, yang menyatakan bahwa debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh (Khoirun Nadia & Dwiridotjahjono, 2010) dan (Mahaputra, 2012), dimana hasil penelitiannya debt to equity ratio mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh Total Asset Turn Over (X3) Terhadap Pertumbuhan Laba (Y).**

Berdasarkan hasil output SPSS dapat diketahui bahwa signifikansi dari total asset turn over terhadap pertumbuhan laba  $0,335 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 0,974 < t_{tabel} 2,009$ , sehingga hal ini menunjukkan bahwa total asset turn over tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, maka H3 ditolak.

Hal ini sesuai dengan argumentasi bahwa walaupun kondisi perusahaan memiliki aset yang besar, bukan berarti akan memiliki nilai penjualan yang besar pula. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Taruh, 2012), (Adisetiawan, 2012), dan (Akmaliyah, 2013), yang menyatakan total asset turn over tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Sedangkan menurut (Mahaputra, 2012) hal ini bertentangan. Dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa total asset turn over berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengaruh Net Profit Margin (X4) terhadap Pertumbuhan Laba(Y).**

Berdasarkan hasil output SPSS dapat diketahui bahwa signifikansi dari net profit margin terhadap pertumbuhan laba  $0,628 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -0,488 < t_{tabel} 2,009$ , sehingga hal ini menunjukkan bahwa net profit margin tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, maka H4 ditolak.



Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yanti, 2017), (Akmaliyah, 2013), (Khoirun Nadia & Dwiridotjahjono, 2010) yang mengemukakan bahwa net profit margin tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Artinya jika net profit margin mengalami kenaikan, maka pertumbuhan laba tidak mengalami kenaikan.

Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Mahaputra, 2012) dan (Wahyuni, 2017) yang menunjukkan bahwa net profit margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya setiap kenaikan net profit margin akan diikuti dengan peningkatan pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa net profit margin mampu mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan karena hasil total penjualan yang tinggi dan biaya operasional perusahaan yang dapat dikendalikan dengan benar dan tepat sehingga mempengaruhi pertumbuhan laba bersih perusahaan.

### **Pengaruh Current ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset turn Over, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Secara Simultan.**

Dari output diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,558 dan nilai selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  yang diketahui nilainya dengan menggunakan rumus  $F_{tabel} = (k ; n - k) = (4 ; 54 - 4) = (4 ; 50) = 2,56$ . Dalam hal ini berlaku ketentuan apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka terdapat pengaruh secara simultan begitu pula sebaliknya. Oleh karena  $F_{hitung} 0,558 < F_{tabel} 2,56$ , maka dapat dinyatakan tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan nilai signifikansi uji  $f$  sebesar  $0,694 > 0,05$ , maka model regresi tidak dapat dipergunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau dapat dikatakan bahwa current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), total asset turn over (TATO), dan net profit margin (NPM) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga  $H_0$  ditolak.

Penelitian ini mempunyai hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yanti, 2017) dan (Akmaliyah, 2013) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba suatu perusahaan. Hal ini bisa disebabkan karena tidak hanya kinerja keuangan saja yang mempengaruhi pertumbuhan laba, akan tetapi masih banyak faktor lain seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi, nilai tukar rupiah, kondisi ekonomi, kondisi politik suatu Negara.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai analisis pengaruh kinerja keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan yang diprosikan oleh current ratio, debt to equity ratio, total asset turn over dan net profit margin secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
2. Secara simultan menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari current ratio, debt to equity ratio, total asset turn over, dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

### **Saran**

Adapun saran-saran yang dapat diberikan peneliti setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu disarankan untuk peneliti selanjutnya agar memilih variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba seperti ROA, GPM, WCT, DER, QR dan lainnya serta diharapkan agar dapat menambah referensi tentang tingkat pertumbuhan laba pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini diharapkan bisa menambah studi kepustakaan dan dijadikan referensi bagi penelitian berikutnya.

### **Daftar Pustaka**

Adisetiawan, R. (2012). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Aplikasi Manajemennajemen*, 10(3), 669–681.

- <http://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/download/452/491>
- Akmaliyah, M. (2013). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Djannah, R., & Triyonowati. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(7), 1–16.
- Elfina Okto Posmaida Damanik, Simanjuntak, W. T., Sri Martina, & Eva Sriwiyanti. (2021). Pengaruh Earning PER SHARE (EPS), RETURN ON EQUITY (ROE), DEBT TO EQUITY (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pakan Ternak Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 - 2018). *Jurnal Ilmiah Accusi*, 3(1), 40 –. <https://doi.org/10.36985/jia.v3i1.68>
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (ketujuh). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2009). *Analisa Laporan Keuangan*. <https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2011.09.004>
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Khoirun Nadia, D., & Dwiridotjahjono, J. (2010). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun*.
- Lisa Andriani, Djuli Sjafei Purba, & Damanik, E. O. P. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Manajemen Laba Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terhutang (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI Priode 2018 - 2020). *Jurnal Ilmiah Accusi*, 3(2), 124–131. <https://doi.org/10.36985/jia.v3i2.131>
- Mahaputra, I. N. K. A. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 243–254.
- Nurvigia, T. (2010). *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI* (Skripsi). Universitas Pembangunan Nasional.
- Purnomo, K. I., & Yuliyanto, W. (2021). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Listing Di Bei*. 16(2), 6363–6374.
- Ridwan, & Utari, Y. (2017). Analisis Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Buana Akuntansi. *Jurnal Buana Akuntansi*, 5(2), 41–56.
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sinaga, M. H. (2020). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Initial Return Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 2(2), 96 –. <https://doi.org/10.36985/jia.v2i2.59>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press.
- Sukhemi. (2007). *Evaluasi Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Taruh. (2012). Analisis rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di bei. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1–21.
- Tarigan, Wico J., & Djuli Sjafei Purba. (2020). Pengaruh Likuiditas Terhadap Perubahan Struktur Modal Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 2(2), 81–95. <https://doi.org/10.36985/accusi.v2i2.354>
- Wahyuni, T. (2017). Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada .... *Jurnal Online Universitas ...*, 1(2), 117–126. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/akuntansidewantara/article/view/1497>
- Yanti, N. S. P. (2017). Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016). *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 19(2), 220–234.